

## PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK MELALUI *PROBLEM-BASED LEARNING* BERNUANSA ISLAMI

Maya Ekaningtyas<sup>1</sup>, Yayu Laila Sulastri<sup>2</sup>, Nurjanah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Nusantara, Bandung.

email: [nurjanahtasik039@gmail.com](mailto:nurjanahtasik039@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the low ability to understand mathematical concepts and the honest character of students. One alternative learning model that can be applied is Problem-Based Learning with Islamic nuances. The purpose of this study was to determine differences in the ability to understand mathematical concepts and the honest character of students who studied with the Islamic-nuanced Problem-Based Learning model and students who studied with the contextual nuanced Problem-Based Learning model, as well as to find out the criteria for the value of students' honesty after participating in Problem-Based Learning with Islamic nuances. The method used is a quasi-experimental method with the Nonequivalent Control Group Design research design. This research was conducted at MTs Al-Huda Rancaekek. The population in this study were all students in class VII MTs Al-Huda Rancaekek, the sample in this study were students in class VII-A as the experimental class and students in class VII-B as the control class. The experimental class learns using the Problem-Based Learning model with Islamic nuances, the control class learns using Problem-Based Learning with contextual nuances. The instruments used were tests of ability to understand mathematical concepts, honest character observations, and self-assessment questionnaires. Based on the results of the Mann-Whitney test analysis, observation analysis, and self-assessment questionnaire analysis, it was concluded that there were differences in the understanding of mathematical concepts of students who studied with Problem-Based Learning with Islamic nuances and students who studied with Problem-Based Learning with contextual nuances. The criteria for the value of honest character attitudes of students after participating in Problem-Based Learning with Islamic nuances are in the MB criteria (starting to develop).*

**Keywords:** *Problem-Based Learning with Islamic Nuances, Ability to Understand Mathematical Concepts, and Honest Character.*

**Cara citasi:** Ekaningtyas, M., Sulastri, Y.L., & Nurjanah. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Karakter Jujur Peserta Didik Melalui *Problem-Based Learning* Bernuansa Islami. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*. 8(2), 135-139. DOI: <https://doi.org/10.30999/ujmes.v8i2.2616>

### 1. PENDAHULUAN

Matematika tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, begitupun dalam bidang pendidikan. Matematika dipelajari hampir di seluruh jenjang pendidikan. Menurut *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM) (Siagian, 2016: 58), tujuan pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik: (1) belajar menghargai matematika; (2) percaya diri dalam kemampuannya mengerjakan matematika; (3) menjadi problem solver matematika; (4) belajar untuk berkomunikasi secara matematis; (5) belajar untuk melakukan penalaran secara matematis.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM), diketahui bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah menjadi *problem solver* matematika. Untuk dapat menjadi *problem solver* matematika, maka peserta didik harus memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik. Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan kemampuan matematika lainnya.

Dalam proses yang terjadi di lapangan masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk dapat memahami konsep-konsep matematika. Hal tersebut didukung oleh penelitian Masfufah dan Afriansyah (2021: 293) yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 73 dari 78 negara peserta PISA pada tahun 2018 dengan skor matematika 379. Hal tersebut dikarenakan rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Asnila, et.al (2016) yang menyatakan kemampuan pemahaman konsep matematika yang menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) lebih baik dari pada kemampuan pemahaman konsep matematika yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan-permasalahan nyata dalam pembelajaran. Lidnillah (Fauzia, 2018: 42) menyatakan Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya.

Selain pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata, pembelajaran juga harus mengedepankan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai karakter sebagaimana yang tercantum dalam Amandemen Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3 yang menyatakan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Amanah konstitusi tersebut jelas mengisyaratkan bahwa nilai-nilai agama harus diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan nilai-nilai agama dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak agamis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan pembelajaran matematika melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) yang bernuansa islami guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk akhlak mulia. *Problem-Based Learning* (PBL) bernuansa islami merupakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran matematika sebaiknya ditanamkan nilai-nilai keislaman, sikap terpuji, dan akhlakul mahmudah. Salah satu akhlakul mahmudah adalah jujur. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah yang artinya dapat dipercaya. Yaumi (Novriyansah, et.al, 2017: 18) menyatakan ‘... amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban’. Lebih lanjut Novriyansah et.al (2017: 18) menyatakan “...jujur merupakan suatu keadaan seseorang dalam mewujudkan sikap yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi”.

Selain didasari oleh Amandemen Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3, penerapan nilai-nilai kejujuran juga termuat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 42 yang artinya “dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”. Amanah konstitusi dan ayat Al-Quran tersebut jelas mengisyaratkan bahwa nilai-nilai agama harus diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis.

Salah satu materi kelas VII SMP/MTs adalah materi aljabar. Usiskin (Lestari & Suryadi, 2020: 247) menyatakan ‘aljabar sangat erat kaitannya dengan aritmatika, karena aljabar itu merupakan generalisasi dari aritmatika’. Meskipun aljabar berkaitan erat dengan aritmatika, faktanya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari aljabar terutama pada operasi bentuk aljabar. Hal tersebut diperkuat oleh Chrysostomou (Lestari & Suryadi, 2020: 247) yang menyatakan ‘... banyak siswa yang tidak memahami secara baik hubungan aritmatika dan aljabar yang mengakibatkan siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari aljabar’. Lestari & Suryadi (2020: 247) menambahkan “Faktor lain yang mengakibatkan siswa sulit dalam mempelajari konsep aljabar ialah konsep variabel dan simbol yang belum pernah mereka dapatkan pada jenjang sekolah sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2022 di MTs Al-Huda, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di kelas VII tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik kelas VII yang memperoleh nilai ulangan harian pada materi bentuk aljabar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik pada mata pelajaran matematika di sekolah tersebut, juga diperoleh informasi bahwa pada saat mengerjakan tugas maupun mengerjakan ulangan harian peserta didik masih banyak yang tidak jujur dengan mencontek jawaban temannya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Karakter Jujur Peserta Didik Melalui *Problem-Based Learning* Benuansa Islami”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Sugiyono (2018: 119) menyatakan, “... dua bentuk desain *quasi eksperimen*, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*”. Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Lebih lanjut Sugiyono (2018: 120) menyatakan, “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian Non-equivalent Control Group Design**

Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$		$O_4$

Sumber: Sugiyono (2019: 120)

Keterangan:

$O_1$ : *Pretest* pada kelas eksperimen

$O_2$ : *Posttest* pada kelas kontrol

$O_3$ : *Pretest* pada kelas eksperimen

$O_4$ : *Posttest* pada kelas kontrol

X: Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan *Problem-Based Learning* bernuansa islami

Penelitian ini menggunakan dua kelompok peserta didik, kelompok peserta didik kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* bernuansa Islami dan kelompok peserta didik kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* bernuansa kontekstual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis dan karakter jujur peserta didik yang belajar dengan model *Problem-Based Learning* bernuansa Islami dengan peserta didik yang belajar dengan model *Problem-Based Learning* bernuansa kontekstual, serta untuk mengetahui kriteria nilai sikap kejujuran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *Problem-Based Learning* bernuansa Islami. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Al-Huda Rancaekek Tahun Ajaran 2022-2023, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis, observasi karakter jujur, dan lembar angket kejujuran peserta didik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* bernuansa Islami pada penelitian ini sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian meliputi:

#### 1) Statistik Deskriptif *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain*

Analisis statistik deskriptif data hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain***

Deskripsi	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
<b>N</b>	31	31	31	37	37	37
<b>Skor Minimum</b>	1,8	35,7	0,30	7,1	3,5	-0,50
<b>Skor Maksimum</b>	50	100	1,00	39,2	57,1	0,30
<b>Rata-rata</b>	32,0	87,6	0,81	27,5	27,4	-0,03
<b>Standar Deviasi</b>	12,1	17,7	0,21	10,3	15,3	0,17

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *N-Gain* kelas kontrol. Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,81 dengan standar deviasi 0,21 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah -0,03 dengan standar deviasi 0,17.

#### 2) Uji Dua Rerata *N-Gain*

Analisis data *N-Gain* dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik antara kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol.

##### a. Uji Normalitas Data *N-Gain*

Uji normalitas data hasil perhitungan *N-Gain* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Adapun hipotesis dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas data hasil perhitungan *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *N-Gain***

Kelas	df	Sig.	Keterangan
Eksperimen	31	0,000	Tidak Normal
Kontrol	37	0,200	Normal

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* untuk kelas eksperimen adalah  $0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$  sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak, sedangkan untuk nilai *sig.* kelas kontrol adalah  $0,200 > \alpha (\alpha = 0,05)$  sehingga menyebabkan  $H_0$  diterima. Berdasarkan pemaparan tersebut dan berdasarkan pada rumusan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *N-Gain* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal, sedangkan *N-Gain* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### b. Uji Homogenitas Data *N-Gain*

Uji homogenitas data hasil perhitungan *N-Gain* dimaksudkan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variansi data dari sampel yang dianalisis. Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji *Levene statistic* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan hipotesis dalam uji *Levene* statistik adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Kedua data bervariasi homogen

$H_1$ : Kedua data tidak bervariasi homogen

dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai *Sig.* (*p-value*)  $< \alpha (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai *Sig.* (*p-value*)  $\geq \alpha (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima.

Hasil uji homogenitas data hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data *N-Gain***

F	df	Sig.	Keterangan
0,040	66	0,843	Homogen

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic*. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *sig.* data *N-Gain* adalah  $0,591 > \alpha (\alpha = 0,05)$ , sehingga berdasarkan pada rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* berasal dari populasi yang homogen.

##### c. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas *N-Gain* menunjukkan bahwa salah satu kelas berasal dari populasi yang tidak berdistribusi, sehingga analisis data selanjutnya yang dilakukan menggunakan analisis statistik nonparametris. Uji nonparametrik yang dilakukan adalah uji *Mann-Whitney U Test* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Pengujian data *N-Gain* dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Pengambilan hipotesis dalam uji *Mann-Whitney U Test* adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $\mu_1 = \mu_2$  (Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematik peserta didik kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol).

$H_1: \mu_1 > \mu_2$  (Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol).

dimana  $\mu_1$  = kelas eksperimen

$\mu_2$  = kelas kontrol

dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut (Uyanto, 2009: 118):

Jika P Value ( $sig$ )/2  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima.

Jika P Value ( $sig$ )/2  $< \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji perbedaan rata-rata N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Data N-Gain**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	n-gain
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	704.000
Z	-7.054
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney U Test* data N-Gain. Dapat dilihat bahwa nilai *sig* (2-tailed) adalah  $0,000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan dari rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

### 3) Hasil Observasi Karakter Jujur Peserta Didik

Data hasil observasi karakter jujur peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui karakter jujur peserta didik selama melaksanakan tes dan selama proses pembelajaran berlangsung. Data analisis karakter jujur peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dari observer satu dan observer dua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Observasi Dari Observer Satu dan Observer Dua**

Nilai rata-rata dari	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
observer 1	51,46	29,29
observer 2	50,11	29,61
<b>Jumlah</b>	101,57	58,90
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	50,79	29,45
<b>Kriteria Nilai Sikap</b>	MB	MT

Berdasarkan tabel 5 rata-rata keseluruhan nilai observasi untuk kelas eksperimen adalah 50,79 dengan kriteria nilai sikap MB (Mulai Berkembang) sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 29,45 dengan kriteria nilai sikap MT (Mulai Terlihat).

### 4) Hasil Angket Kejujuran Peserta Didik

Data hasil angket penilaian diri peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui karakter jujur peserta didik setelah proses pembelajaran. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik setelah peserta didik melakukan *posttest*. Data hasil angket karakter jujur peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Angket Kejujuran Peserta Didik**

Kelas	Rata-rata Skor Angket	Kriteria Nilai Sikap
Eksperimen	77,59	MK
Kontrol	63,80	MB

Tabel di atas menunjukkan hasil angket karakter jujur peserta didik kelas eksperimen memiliki kriteria nilai sikap MK (membudaya), sedangkan karakter jujur peserta didik kelas kontrol memiliki kriteria nilai sikap MB (mulai berkembang).

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah diuraikan, hasil N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 0,81 untuk kelas eksperimen dan -0,03 untuk kelas kontrol. Hasil Uji *Mann-Whitney* terhadap dua rerata peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematik peserta didik yang mendapat mendapat model pembelajaran *Problem-Based Learning* bernuansa Islami lebih tinggi dari dari peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* bernuansa kontekstual.

Hasil penerapan model *Problem-Based Learning* bernuansa Islami di kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model *Problem-Based Learning* bernuansa kontekstual. Hal tersebut karena peserta didik di kelas eksperimen senang mengikuti pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Menurut peserta didik di kelas eksperimen, pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami. Pembelajaran matematika yang bernuansa Islami di kelas eksperimen dilakukan menggunakan LKPD yang bermuatan nilai-nilai keislaman. Nuansa keislaman dalam LKPD terdapat pada soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar matematika sekaligus mengingatkan mengenai nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran matematika. Peserta didik di kelas kontrol merasa malas dan kurang senang dalam mengikuti pembelajaran bentuk aljabar dengan model *Problem-Based Learning* bernuansa kontekstual, sehingga peserta didik tidak bisa maksimal dalam menerima materi pada saat pembelajaran. Hal tersebut tentu berdampak pada hasil *posttest* peserta didik di kelas kontrol. Banyak peserta didik kelas kontrol yang memiliki nilai *pretest* lebih dari nilai *posttest*, sehingga hal tersebut menyebabkan N-Gain kelas kontrol bertanda negatif dan berada pada kriteria rendah.

Selain dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, model *Problem-Based Learning* bernuansa Islami memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai kejujuran di sekolah. Dalam model *Problem-Based Learning* bernuansa Islami terdapat nilai-nilai Islam yang dalam hal ini adalah nilai-nilai kejujuran, sehingga secara tidak langsung dapat mengingatkan peserta didik untuk berlaku jujur sesuai dengan yang tercantum dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 42. Selain itu, model *Problem-Based Learning* bernuansa Islami dapat mempersempit disintegrasi ilmu pengetahuan. Nilai-nilai agama Islam dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui model *Problem-Based Learning* bernuansa Islami. Berdasarkan pemaparan tersebut, model pembelajaran *Problem-Based Learning* bernuansa Islami dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan karakter jujur peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan *Problem-Based Learning* bernuansa Islami dengan peserta didik yang belajar dengan pembelajaran kontekstual.
2. Kriteria nilai sikap karakter jujur peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *Problem-Based Learning* bernuansa Islami berada pada kriteria MB (Mulai berkembang).

#### 5. REFERENSI

- Asnila, Z. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X SMAN 3 Tambusai. *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengaraian*, 2 (2), 1-3. [Online]. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/111150-ID-pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-pr.pdf> [22 November 2022]
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1), 40-47. [Online]. Tersedia: <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5338> [15 Agustus 2022]
- Lestari, D.E. & Suryadi, D. (2020, September). Analisis Kesulitan Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 3 (3). 247-258. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/download/9737/5612> [16 September 2022]
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (2), 291-300. [Online]. Tersedia: <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/825> [15 Agustus 2022]
- Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprati, A. (2017). Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, 2 (1), 14-22. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/3715> [19 Agustus 2022]
- Siagian, M.D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2 (1), 58-59. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117>. [15 Agustus 2022]
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta